

PT Pasar Dana Pinjaman

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT PASAR DANA PINJAMAN
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Pasar Dana Pinjaman untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of
PT Pasar Dana Pinjaman for the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

**Laporan Keuangan – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5

Laporan Auditor Independen**No. 00592/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/IV/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Pasar Dana Pinjaman**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pasar Dana Pinjaman terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 00592/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/IV/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Pasar Dana Pinjaman**

We have audited the accompanying financial statements of PT Pasar Dana Pinjaman, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pasar Dana Pinjaman tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pasar Dana Pinjaman as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska
Izin Akuntan Publik No. AP.0155/
Certified Public Accountant License No. AP.0155

28 April 2021/April 28 , 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT PASAR DANA PINJAMAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Nama/Name**
Alamat Kantor/Office address

*Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card*
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. **Nama/Name**
Alamat Kantor/Office address

*Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card*
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT PASAR DANA PINJAMAN

We, the undersigned:

- : **Dani Lihardja**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Apt. Riverside Twr 1 B Lt. 20/8 RT.001
: RW.008 Keluaran Pluit, Kecamatan
: Penjaringan, Jakarta Utara
: 021-3925660
: *Direktur Utama / President Director*
- : **Taketo Aoki**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: The Pakubuwono Residence Tower
: Sandalwood 10D Jl.Pakubuwono VI No.68
: Kebayoran Baru
: 021-3925660
: *Direktur / Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2020 and 2019.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2021/April 28, 2021



Dani Lihardja
Direktur Utama/President Director

Taketo Aoki
Direktur / Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	32.073.745.774	4	48.816.035.298	Cash and cash equivalents
Investasi	655.734.215.797	5	653.188.891.973	Investments
Piutang lain - lain	16.622.212.329	6	17.204.576.505	Other accounts receivable
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.548.552.385 dan Rp 3.549.316.624, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.585.241.277	7	3.364.981.544	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,548,552,385 and Rp 3,549,316,624 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang muka	132.000.000	8	1.355.573.708	Advance Payments
Aset lain-lain	20.780.049.942	9	356.762.836	Other assets
JUMLAH ASET	729.927.465.119		724.286.821.864	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	279.453.757	10	962.381.327	Taxes payable
Beban akrual	723.524.127	11	848.592.655	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.291.437.524	12	778.597.883	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.672.314.974	18	-	Long-term employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	2.187.621.116	13	12.123.774	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	7.154.351.498		2.601.695.639	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar - 10.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.501 saham	7.501.000.000	15	7.501.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share Authorized - 10,000 shares Issued and paid-up - 7,501 shares
Tambahan modal disetor	702.749.000.000	15	702.749.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	12.523.113.621		11.435.126.225	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	722.773.113.621		721.685.126.225	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	729.927.465.119		724.286.821.864	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PASAR DANA PINJAMAN
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING INCOME
Pendapatan jasa layanan pinjam meminjam uang	1.440.245.584	16	4.521.508.967	Income from funds lending and borrowing services
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	27.701.780.516		20.757.696.191	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	11.023.842.464	17	23.584.974.261	General and administrative
Pemasaran	3.397.957.210		2.061.654.094	Marketing
Penyusutan	2.999.235.761	7	1.947.907.843	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	<u>45.122.815.951</u>		<u>48.352.232.389</u>	Total Operating Expenses
Rugi Usaha	<u>(43.682.570.367)</u>		<u>(43.830.723.422)</u>	Operating Loss
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dari investasi	40.119.909.797	5	41.850.409.840	Income from investments
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.545.323.824	5	3.188.891.973	Unrealized gain on investments measure at fair value through profit or loss
Pendapatan bunga dan bagi hasil	1.784.096.976		832.662.315	Interest and profit sharing income
Pendapatan lain-lain	354.361.168		-	Other income
Beban bunga	(379.506.982)	12	(144.421.136)	Interest expense
Beban lain-lain	(41.000)		(1.016.461.537)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	<u>44.424.143.783</u>		<u>44.711.081.455</u>	Other income
LABA SEBELUM PAJAK	<u>741.573.416</u>		<u>880.358.033</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	19	<u>-</u>	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	741.573.416		880.358.033	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>346.413.980</u>	18	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>1.087.987.396</u>		<u>880.358.033</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal Saham/ Capital Stock</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</u>	<u>Saldo Laba / Retained Earnings</u>	<u>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		7.501.000.000	702.749.000.000	10.554.768.192	720.804.768.192	Balance as of January 1, 2019
Laba tahun berjalan		-	-	880.358.033	880.358.033	Profit for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>7.501.000.000</u>	<u>702.749.000.000</u>	<u>11.435.126.225</u>	<u>721.685.126.225</u>	Balance as of December 31, 2019
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	741.573.416	741.573.416	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	15,18	-	-	346.413.980	346.413.980	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		<u>7.501.000.000</u>	<u>702.749.000.000</u>	<u>12.523.113.621</u>	<u>722.773.113.621</u>	Balance as of December 31, 2020

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pendapatan investasi	40.702.273.973	42.250.000.000	Income from investments
Jasa layanan pinjam meminjam uang	1.440.245.584	4.521.508.967	Funds lending and borrowing services
Pendapatan bunga dan bagi hasil	1.784.096.976	832.662.315	Interest and profit sharing income
Jaminan	60.000.000	-	Deposits
Lain-lain	355.810.057	-	Others
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursements for:
Beban umum dan administrasi	(26.230.591.959)	(23.637.581.927)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(29.202.146.652)	(20.356.214.028)	Salaries and employee benefits
Pemasaran	(3.397.957.210)	(2.061.654.094)	Marketing
Jaminan	-	(174.235.000)	Deposits
Bunga	(379.506.982)	(144.421.136)	Interest
Lain-lain	(41.000)	(5.394.136.418)	Others
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(14.867.817.213)</u>	<u>(4.164.071.321)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.612.565.941)	(2.919.461.850)	Acquisitions of property and equipment
Uang muka untuk aset tetap	-	(1.355.573.708)	Advance payment for property and equipment
Penempatan investasi	-	51.416.973.912	Placement of investment
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(1.612.565.941)</u>	<u>47.141.938.354</u>	Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM A FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(261.906.370)</u>	<u>(223.414.864)</u>	Payment lease liabilities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(16.742.289.524)	42.754.452.169	NET INCREASE (DECREASED) IN CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>48.816.035.298</u>	<u>6.061.583.129</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>32.073.745.774</u></u>	<u><u>48.816.035.298</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pasar Dana Pinjaman (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Komunindo Arga Digital berdasarkan Akta No. 12 tanggal 17 Maret 2000, dibuat dihadapan Imam Santoso, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14.889 HT.01.01.TH.2000 tanggal 24 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 18 tanggal 29 Februari 2016 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Pasar Dana Pinjaman. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0031905 tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 30 Juli 2018, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 30 Juli 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor diambil bagian oleh ITOCHU Corporation, penjualan/pengalihan seluruh saham Perusahaan milik PT Sinarmas Sekuritas kepada PT Sinar Mas Multiartha Tbk, dan persetujuan perubahan dan/atau penegasan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0226906 tanggal 30 Juli 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah memberikan, mengelola, dan menjalankan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi kepada Pemberi Pinjaman dan Penerima Pinjaman dengan sumber dana yang berasal dari Pemberi Pinjaman. Produknya dikenal dengan nama "Danamas".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Pasar Dana Pinjaman (the Company), formerly PT Komunindo Arga Digital, was established by virtue of Notarial Deed No. 12 dated March 17, 2000 of Imam Santoso, S.H., a public notary in Jakarta, and this Notarial Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-14.889 HT.01.01.TH.2000 dated July 24, 2000.

On February 29, 2016, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting which is documented in Notarial Deed No. 18 dated February 29, 2016 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi to amend the Articles of Association ie. change the Company's name to PT Pasar Dana Pinjaman. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0031905 dated March 16, 2016.

On July 30, 2018, the stockholders of the Company held an Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) which is documented in Notarial Deed No. 14 dated July 30, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi concerning the increase in issued and paid-up capital stock was taken by ITOCHU Corporation, sale/transfer of shares owned by PT Sinarmas Sekuritas to PT Sinar Mas Multiartha Tbk, and approval of amendment and/or affirmation of the entire Article of Association of the Company. This amendment has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0226906 dated July 30, 2018.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's principal activity is to provide, organize, and conduct an information technology-based lending services to the Lenders and Borrowers with sources of funds originating from the Lenders. The product are known as "Danamas".

Perusahaan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-585/NB.111/2017 tanggal 3 Februari 2017 dan memperoleh ijin usaha dari OJK No. KEP-49/D.05/2017 tertanggal 6 Juli 2017. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2017.

The Company has been registered in the Financial Services Authority (OJK) No. S-585/NB.111/2017 dated February 3, 2017 and obtained its business license from OJK in his Decision Letter No. KEP-49/D.05/2017 dated July 6, 2017. The Company started its commercial operations in 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat.

The Company is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent Company. The Company is domiciled in Central Jakarta.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 16 tanggal 30 Juli 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on Notarial Deed No. 16 dated July 30, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris:

Board of Commissioners:

Komisaris Utama	:	Indra Widjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Doddy Susanto	:	Commissioners
		Shuichi Kato		

Direksi:

Board of Directors:

Direktur Utama	:	Dani Lihardja	:	President Director
Direktur	:	Budiyanto Suteno	:	Directors
		Taketo Aoki		

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi.

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, and Head of Division.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 181 orang dan 189 orang.

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2020 and 2019 of 181 and 189, respectively.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

c. Completion of the Financial Statements

Laporan keuangan PT Pasar Dana Pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 April 2021. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Pasar Dana Pinjaman for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on April 28, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 26 to the financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 14.105,01 dan Rp 13.901,01 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrument keuangan dan akuntansi lindung nilai.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,105.01 and Rp 13,901.01, respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi berupa unit reksadana.

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

As of December 31, 2019, the Company has financial instruments consisted of loans and receivables and financial assets at FVTPL.

1. *Financial Assets at FVTPL*

Financial assets at FVTPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVTPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2019, this category includes investment in unit of mutual fund.

2. *Pinjaman yang Diberikan dan Piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Company has classified cash and cash equivalents, investment, other accounts receivables, and other assets under this category.

From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Company's financial assets consisted of financial assets measured at fair value through profit or loss and financial assets measured at amortized cost.

1. *Financial assets at fair value through profit or loss*

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi berupa unit reksadana.

2. *Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at FVTPL are recorded in the financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2020, this category includes investment in unit of mutual fund.

2. *Financial assets at amortized cost*

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain dalam kategori ini.

As of December 31, 2020, the Company has classified cash and cash equivalents, investment, other accounts receivables, and other assets under this category.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities through profit or loss (FVTPL) and other liabilities.

Sebelum 1 Januari 2020

Prior to January 1, 2020

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi beban akrual dan liabilitas lain-lain.

As of December 31, 2019, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Asset

Prior to January 1, 2020

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap peralatan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan dan amortisasi aset prasarana dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan/ <i>Depreciation Rates</i>	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
Peralatan kantor	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Office equipment
Perlengkapan kantor	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Furniture
Prasarana	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Leasehold improvements
Kendaraan	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Vehicle

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

g. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of office equipment, furniture, vehicle and amortization of leasehold improvement are computed using the double-declining balance method. The depreciation rates are as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Transaksi Sewa

Sebagai Penyewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Lease Transaction

As Lessee

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

<p>Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi; - pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; - jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual; - harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan - penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal. <p>Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.</p> <p>i. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal.</p> <p>Pendapatan atas jasa layanan pinjam meminjam uang diakui pada saat terjadi pencairan dana dari pemodal kepada peminjam.</p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya (<i>accrual basis</i>).</p> <p>j. Imbalan Kerja</p> <p><i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek</i></p> <p>Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.</p>	<p>Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> - fixed payments, including in-substance fixed payments; - variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date; - amounts expected to be payable under a residual value guarantee; - the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and - penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early. <p>Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.</p> <p>i. Recognition of Revenues and Expenses</p> <p>Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.</p> <p>Revenue of income from funds lending and borrowing is recognized upon disbursement of funds from investors to borrowers.</p> <p>Expenses are recognized when incurred (<i>accrual basis</i>).</p> <p>j. Employee Benefits</p> <p><i>Short-term Employee Benefits Liability</i></p> <p>Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.</p>
--	---

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	Long-term Employee Benefits Liability
<p>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.</p>	<p>Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the <i>Projected Unit Credit</i>. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.</p>
<p>k. Pajak Penghasilan</p>	<p>k. Income Tax</p>
<p>Pajak Kini</p>	<p>Current Tax</p>
<p>Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.</p>	<p>Current tax expense is determined based on the taxable income for the tahun computed using prevailing tax rates.</p>
<p>Pajak Tangguhan</p>	<p>Deferred Tax</p>
<p>Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.</p>	<p>Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.</p>
<p>Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.</p>	<p>Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.</p>
<p>Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.</p>	<p>Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.</p>

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

I. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

I. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: pinjaman diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas dan setara kas	32.073.745.774	48.816.035.298	Cash and cash equivalents
Investasi	625.000.000.000	625.000.000.000	Investments
Piutang lain-lain	16.622.212.329	17.204.576.505	Other accounts receivable
Aset lain-lain	114.235.000	174.235.000	Other assets
Jumlah	<u>673.810.193.103</u>	<u>691.194.846.803</u>	Total

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying value of the Company's financial assets categorized as amortized cost as of December 31, 2020 (December 31, 2019: loans and receivables) are as follows:

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan dan sewa kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 14.

c. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Company as Lessee

The Company has entered into lease agreements for commercial space and commercial vehicles. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 14.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 7.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 18 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of the item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Note 7.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 18 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. The long-term employee benefits is set out in Note 18.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 7.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial asset is set out in Note 7.

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2020</u>
Kas	<u>83.000.000</u>
Bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 21)	
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>11.990.745.774</u>
Deposito berjangka	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 21)	
PT Bank Sinarmas Tbk -	
Unit Usaha Syariah	<u>20.000.000.000</u>
Jumlah	<u><u>32.073.745.774</u></u>
Tingkat bagi hasil per tahun	
Rupiah	5,25% - 6,5%

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>2019</u>
Cash on hand	<u>85.000.000</u>
Cash in bank	
Rupiah	
Related party (Note 21)	
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>23.731.035.298</u>
Time Deposit	
Rupiah	
Related party (Note 21)	
PT Bank Sinarmas Tbk -	
Sharia Business Unit	<u>25.000.000.000</u>
Total	<u><u>48.816.035.298</u></u>
Profit margin per annum	
Rupiah	6,5%

5. Investasi

	<u>2020</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Danamas Stabil	<u>30.734.215.797</u>
Pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang)	
Simas Investasi Platinum	<u>625.000.000.000</u>
Jumlah	<u><u>655.734.215.797</u></u>

5. Investments

	<u>2019</u>
Fair value through profit or loss	
Danamas Stabil	<u>28.188.891.973</u>
At amortized cost (2019: loan and receivable)	
Simas Investasi Platinum	<u>625.000.000.000</u>
Total	<u><u>653.188.891.973</u></u>

a. Danamas Stabil

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, investasi dalam unit reksadana ditempatkan pada Danamas Stabil, produk investasi dari PT Sinarmas Asset Management, pihak berelasi (Catatan 21).

Pada tahun 2020 dan 2019, keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 2.545.323.824 dan Rp 3.188.891.973 yang diakui dalam laba rugi.

b. Simas Investa Platinum

Investasi ini merupakan investasi Simas Equity Fund 2 dari PT Asuransi Simas Jiwa, pihak berelasi (Catatan 21), dengan imbal hasil sebesar 6,25% - 6,5% per tahun dan dengan masa target investasi selama 12 bulan.

a. Danamas Stabil

As of December 31, 2020 and 2019, investments in units of mutual fund is placed on Danamas Stabil, an investment product of PT Sinarmas Asset Management, a related party (Note 21).

In 2020 and 2019, the gain on increase in value of investment in units of mutual fund of Rp 2,545,323,824 and Rp 3,188,891,973, was recognized in profit or loss, respectively.

b. Simas Investa Platinum

This represent investment in Simas Equity Fund 2 of PT Asuransi Simas Jiwa, a related party (Note 21), with returns 6.25% - 6.5% per annum and with investment target period of 12 months.

6. Piutang Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang lain-lain merupakan imbal hasil dari Simas Investa Platinum (Catatan 5 dan 21).

6. Other Accounts Receivable

As of December 31, 2020 and 2019, other accounts receivable represents returns from Simas Investasi Platinum (Notes 5 and 21).

7. Aset Tetap

7. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember/ December 31, 2020	
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	4.230.337.763	552.732.211	-	4.783.069.974	Office equipment
Perlengkapan kantor	370.192.250	469.626.933	-	839.819.183	Furniture
Prasarana	609.518.155	590.206.797	-	1.199.724.952	Leasehold improvements
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Kendaraan	1.704.250.000	-	-	1.704.250.000	Vehicle
Ruang kantor*	2.606.929.553	-	-	2.606.929.553	Office space*
Jumlah	<u>9.521.227.721</u>	<u>1.612.565.941</u>	<u>-</u>	<u>11.133.793.662</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	(2.163.342.385)	(1.288.984.171)	-	(3.452.326.556)	Office equipment
Perlengkapan kantor	(122.059.125)	(329.680.813)	-	(451.739.938)	Furniture
Prasarana	(375.615.112)	(194.202.855)	-	(569.817.967)	Leasehold improvements
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Kendaraan	(888.300.002)	(407.975.000)	-	(1.296.275.002)	Vehicle
Ruang kantor*	-	(778.392.922)	-	(778.392.922)	Office space*
Jumlah	<u>(3.549.316.624)</u>	<u>(2.999.235.761)</u>	<u>-</u>	<u>(6.548.552.385)</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>5.971.911.097</u>			<u>4.585.241.277</u>	Net Book Value

*) Penerapan PSAK No.73 yang mulai berlaku
1 Januari 2020 (Catatan 26)

*) Implementation PSAK No.73
started January 1, 2020 (Note 26)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	2.070.896.013	2.159.441.750	-	4.230.337.763	Office equipment
Perlengkapan kantor	100.324.200	269.868.050	-	370.192.250	Furniture
Prasarana	453.616.105	155.902.050	-	609.518.155	Leasehold improvements
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	1.370.000.000	334.250.000	-	1.704.250.000	Vehicle
Jumlah	3.994.836.318	2.919.461.850	-	6.914.298.168	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	(1.093.919.794)	(1.069.422.591)	-	(2.163.342.385)	Office equipment
Perlengkapan kantor	(26.082.175)	(95.976.950)	-	(122.059.125)	Furniture
Prasarana	(253.073.479)	(122.541.633)	-	(375.615.112)	Leasehold improvements
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	(228.333.333)	(659.966.669)	-	(888.300.002)	Vehicle
Jumlah	(1.601.408.781)	(1.947.907.843)	-	(3.549.316.624)	Total
Nilai Tercatat	2.393.427.537			3.364.981.544	Net Book Value

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut :

The impact of initial application PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/Cost			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Kendaraan	1.704.250.000	-	(1.704.250.000)	-	Vehicles
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Kendaraan	-	-	1.704.250.000	1.704.250.000	Vehicles
Ruang kantor		2.606.929.553		2.606.929.553	Office space
Jumlah	1.704.250.000	2.606.929.553	-	4.311.179.553	Total
	Akumulasi Penyusutan /Accumulated Depreciation				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment		Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Kendaraan	888.300.002	-	(888.300.002)	-	Vehicles
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Kendaraan	-	-	888.300.002	888.300.002	Vehicles
Jumlah	888.300.002	-	-	888.300.002	Total

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.999.235.761 dan Rp 1.947.907.843, disajikan sebagai beban usaha dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2020 and 2019 amounting to Rp 2,999,235,761 and Rp 1,947,907,843, respectively, are recorded as operating expenses in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kendaraan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 21), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.478.000.000 dan Rp 1.563.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, vehicle are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 21), a total sum of Rp 1,478,000,000 and Rp 1,563,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

8. Uang Muka

	2020
Uang muka	
Renovasi gedung	-
Pembelian aset tetap	132.000.000
Jumlah	<u>132.000.000</u>

8. Advanced Payment

	2019	
Advanced payment		
Building renovation	1.150.073.208	
Purchase of property and equipment	205.500.500	
Total	<u>1.355.573.708</u>	

9. Aset lain-lain

	2020
Asuransi dibayar dimuka (Catatan 21)	20.389.850.549
Jaminan	114.235.000
Sewa dibayar dimuka	-
Lain-lain	275.964.393
Jumlah	<u>20.780.049.942</u>

9. Other Assets

	2019	
Prepaid insurance (Note 21)	-	
Deposits	174.235.000	
Prepaid rent	135.245.293	
Others	47.282.543	
Total	<u>356.762.836</u>	

10. Utang Pajak

	2020
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	7.701.442
Pasal 21	239.974.193
Pasal 23	7.474.436
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	24.303.686
Jumlah	<u>279.453.757</u>

10. Taxes Payable

	2019	
Income taxes:		
Article 4 (2)	14.854.018	
Article 21	944.385.636	
Article 23	3.141.673	
Value Added Tax - net	-	
Total	<u>962.381.327</u>	

11. Beban Akruakl

	2020	2019	
Asuransi (Catatan 21)	130.094.068	663.338.138	Insurance (Note 21)
Komisi	20.622.002	19.628.532	Commission
Lain-lain	572.808.057	165.625.985	Others
Jumlah	<u>723.524.127</u>	<u>848.592.655</u>	Total

11. Accrued Expenses

12. Liabilitas Sewa

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	367.836.000	2020
2021	1.338.351.600	367.836.000	2021
2022	1.191.860.600	221.345.000	2022
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.530.212.200	957.017.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	(238.774.676)	(178.419.117)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.291.437.524	778.597.883	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.124.029.828	261.906.370	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>1.167.407.696</u>	<u>516.691.513</u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 21) PT Rizki Lancar Sentosa	1.774.746.011	-	Related party (Note 21) PT Rizki Lancar Sentosa
Pihak ketiga PT Paramitra Multifinance	516.691.513	778.597.883	Third party PT Paramitra Multifinance
Jumlah	<u>2.291.437.524</u>	<u>778.597.883</u>	Total

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar
Rp 379.506.982 tahun 2020 dan
Rp 144.421.136 tahun 2019.

Interest expense on lease liabilities amounted
to Rp 379,506,982 and Rp 144,421,136 in
2020 and 2019, respectively.

13. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember
2020 dan 2019 merupakan liabilitas kepada
distributor (pihak ketiga) dan cadangan bonus
karyawan.

13. Other Liabilities

As of December 31, 2020 and 2019, other
liabilities represent liabilities to distributor
(third parties) and employee bonus reserves.

14. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai
wajar aset tertentu Perusahaan:

14. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value
measurement of the Company's certain
assets:

2020				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVTPL
Investasi	30.734.215.797	30.734.215.797	-	Investments
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi				At amortized cost
Investasi	625.000.000.000	-	625.000.000.000	Investments
2019				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVTPL
Investasi	28.188.891.973	28.188.891.973	-	Investments
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair value are disclosed:
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loan and receivable
Investasi	625.000.000.000	-	625.000.000.000	Investments

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak
diperdagangkan di pasar aktif ditentukan
menggunakan teknik penilaian. Teknik
penilaian ini memaksimalkan penggunaan
data pasar yang dapat diobservasi yang
tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan
estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika
seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk
menentukan nilai wajar dapat diobservasi,
maka instrumen tersebut termasuk dalam
hirarki Level 1.

The fair value of financial instruments that are
not traded in an active market is determined by
using valuation techniques. These valuation
techniques maximize the use of observable
market data where it is available and rely as
little as possible on entity's specific estimates.
If all significant inputs required to fair value an
instrument are observable, the instrument is
included in Level 1.

Nilai wajar investasi dalam unit reksadana ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2020 dan 2019.

The fair value of investments in units of mutual fund are based on the latest published quoted price as of December 30, 2020 and 2019.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar investasi Simas Investa Platinum diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value investment in Simas Investa Platinum are estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

15. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

15. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Modal Saham

Capital Stock

Pemegang Saham	2020 dan/and 2019		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	5.000	66,66%	5.000.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
ITOCHU Corporation	2.501	33,34%	2.501.000.000	ITOCHU Corporation
Jumlah	7.501	100%	7.501.000.000	Total

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

Pada tanggal 30 Juli 2018, pemegang saham Perusahaan mengadakan RUPSLB yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 30 Juli 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 7.501.000.000 dan penjualan/ pengalihan seluruh saham Perusahaan milik PT Sinarmas Sekuritas kepada PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor diambil bagian oleh ITOCHU Corporation, pemegang saham baru sebanyak 2.501 saham baru atau sebesar Rp 2.501.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0226906 tanggal 30 Juli 2018.

On July 30, 2018, the stockholders of the Company held an EGMS which is documented in Notarial Deed No. 14 dated July 30, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi concerning the increase in issued and paid-up capital stock from Rp 5,000,000,000 to Rp 7,501,000,000 and sale/transfer all shares of the Company owned by PT Sinarmas Sekuritas to PT Sinar Mas Multiartha Tbk. The increase in issued and paid-up capital stock was taken by ITOCHU Corporation, a new shareholder for 2,501 new shares or amounting to Rp 2,501,000,000. This amendment of the Article of Association has been received and recorded in the System Database Administration Ministry of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0226906 dated July 30, 2018.

Terkait penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan penerbitan saham baru sebanyak 2.501 saham, ITOCHU Corporation telah membayar sebesar Rp 705.250.000.000. Selisih antara tambahan modal disetor dan jumlah nilai nominal saham sebesar Rp 702.749.000.000 disajikan di ekuitas dalam akun "tambahan modal disetor".

In relation with additional of issued and paid-up capital of the Company, with the issuance of 2,501 new shares, ITOCHU Corporation has paid in amount of Rp 705,250,000,000. The difference between the additional paid-in capital and the total nominal value of shares amounting to Rp 702,749,000,000 is presented in equity under the account "additional paid-in capital" account.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet certain capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

16. Pendapatan Jasa Layanan Pinjam Meminjam Uang

Seluruh pendapatan pada tahun 2020 dan 2019, adalah dari pihak ketiga.

16. Income from Fund Lending and Borrowing Services

All income in 2020 and 2019 are related to third parties.

17. Beban Umum dan Administrasi

17. General and Administrative

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 18)	2.034.410.772	-	Long-term employee benefit (Note 18)
Jasa konsultan	924.258.447	557.362.306	Consultancy fees
Biaya layanan	891.695.290	795.187.099	Service charge
Scoring	710.491.415	-	Scoring
Asuransi (Catatan 21)	595.103.767	18.748.399.824	Insurance (Note 21)
Sewa (Catatan 21)	408.473.649	794.894.507	Rental (Note 21)
Transportasi	407.981.052	355.240.785	Transportation
Listrik dan air	357.431.909	30.251.206	Electricity and water
Perbaikan dan pemeliharaan	236.646.626	176.335.567	Repairs and maintenance
Administrasi bank	194.700.850	215.272.300	Bank charge
Perlengkapan kantor	165.326.219	205.780.437	Office supplies
Jamuan dan perjalanan	116.125.343	390.334.108	Entertainment and travel
Lain-lain	3.981.197.125	1.315.916.122	Others
Jumlah	<u>11.023.842.464</u>	<u>23.584.974.261</u>	Total

18. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

18. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 136 karyawan tahun 2020.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 136 in 2020.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	1.901.831.839	Current service costs
Biaya bunga neto	<u>132.578.933</u>	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>2.034.410.772</u>	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>346.413.980</u>	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>2.380.824.752</u>	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 2.034.410.772 untuk tahun 2020 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 17) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 2,034,410,772 in 2020, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 17) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	<u>2020</u>	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	-	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	2.034.410.772	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(346.413.980)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang luran Perusahaan	<u>(15.681.818)</u>	Benefit payments during the year
	-	Company contribution
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>1.672.314.974</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto	8,40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 5.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 3.0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 54 : 0.0% per tahun/per annum	Level of employee turnover
Tabel mortalita	Indonesia -IV (2019)	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-
asumsi utama terhadap liabilitas imbalan
kerja jangka panjang pada tanggal
31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term
employee benefits liability as of
December 31, 2020 to changes in the principal
assumptions are as follows:

2020			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase of assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(209.747.422)	256.021.732

19. Pajak Penghasilan

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak
menurut laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain dengan
rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	741.573.416	880.358.033	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja jangka panjang	2.018.728.954	-	Long-term employee benefit expense
Aset hak-guna	81.454.674	-	Right-of-use assets
Jumlah - bersih	2.100.183.628	-	Total-net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban gaji dan tunjangan	2.175.600.000	-	Salaries and employee's benefits
Beban umum dan administrasi	(211.722.557)	(106.552.979)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	435.000	1.725.329.099	Marketing expense
Beban penyusutan	691.072.399	462.067.440	Depreciation expense
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(1.784.096.976)	(832.662.315)	Interest and profit sharing income
Pendapatan dari investasi	(40.119.909.797)	(41.850.409.840)	Income from investments
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.545.323.824)	(3.188.891.973)	Unrealized gain on investments measure at fair value through profit and loss
Bersih	(41.793.945.755)	(43.791.120.568)	Net
Rugi fiskal	(38.952.188.711)	(42.910.762.535)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun sebelumnya			Fiscal loss from prior years
2015	-	(4.629.744)	2015
2016	(944.275.792)	(944.275.792)	2016
2017	(1.218.710.104)	(1.218.710.104)	2017
2018	(5.046.653.115)	(5.046.653.115)	2018
2019	(42.910.762.535)	-	2019
Akumulasi rugi fiskal	(89.072.590.257)	(50.125.031.290)	Accumulated Fiscal losses

Perusahaan mengalami rugi fiskal pada
31 Desember 2020 dan 2019 sehingga
Perusahaan tidak memiliki utang pajak
penghasilan pada tahun tersebut. Sesuai
peraturan perpajakan, kerugian fiskal
tersebut dapat dikompensasikan dengan
laba kena pajak pada masa 5 (lima)
tahun mendatang sejak terjadinya
kerugian fiskal.

The Company incurred fiscal loss as of
December 31, 2020 and 2019, thus the
Company does not have income tax
payable in that year. Based on
appropriate tax regulations, the fiscal loss
may be offset against taxable income in
the next 5 (five) years since the fiscal
loss.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2019 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

b. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 89.072.590.257 dan Rp 50.125.031.290.

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 19.595.969.857 dan Rp 12.531.257.822 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income tax.

The taxable income and tax expense of the Company in 2019 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

b. Deferred Tax

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has accumulated fiscal loss amounting to Rp 89,072,590,257 and Rp 50,125,031,290, respectively.

The Company does not recognized deferred tax assets from the fiscal loss amounting to Rp 19,595,969,857 and Rp 12,531,257,822 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

20. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company activities are exposed to a variety of financial risks: credit risk and liquidity risk. The Company overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, credit risk and liquidity risk.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Instrumen keuangan yang terkait risiko kredit adalah kas di bank. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Kas dan setara kas	31.990.745.774	31.990.745.774	48.731.035.298	48.731.035.298	Cash and cash equivalents
Investasi	625.000.000.000	625.000.000.000	625.000.000.000	625.000.000.000	Investments
Piutang lain-lain	16.622.212.329	16.622.212.329	17.204.576.505	17.204.576.505	Other accounts receivable
Jumlah	<u>673.612.958.103</u>	<u>673.612.958.103</u>	<u>690.935.611.803</u>	<u>690.935.611.803</u>	Total

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko likuiditas yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas keuangan Perusahaan memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun, kecuali liabilitas sewa dengan jatuh tempo selama 2 tahun.

21. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Financial instruments related to credit risk are cash in banks. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management believes that there are no significant concentrations of liquidity risk.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's financial liabilities has maturity less than 1 year, except lease liabilities which have maturity in 2 years.

21. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Company.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

1. PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan ITOCHU Corporation merupakan pemegang saham Perusahaan.
2. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan, yakni PT Bank Sinarmas Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Rizki Lancar Sentosa, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Sinarmas Asset Management, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Pinjaman Kredit dan PT Arthamas Solusindo.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

1. PT Sinar Mas Multiartha Tbk and ITOCHU Corporation are stockholders of the Company.
2. The companies which have partly the same stockholders and management as the Company are PT Bank Sinarmas Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Rizki Lancar Sentosa, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Sinarmas Asset Management, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Pinjaman Kredit and PT Arthamas Solusindo.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset dan Liabilities/ Percentage to Total Assets and Liabilities	
	2020	2019	2020 %	2019 %
Aset				
Kas dan setara kas				
PT Bank Sinarmas Tbk	31.990.745.774	48.731.035.298	4,38	6,73
Investasi				
PT Sinarmas Asset Management	30.734.215.797	28.188.891.973	4,21	3,89
PT Asuransi Simas Jiwa	625.000.000.000	625.000.000.000	85,62	86,29
	655.734.215.797	653.188.891.973	89,83	90,18
Piutang lain - lain				
PT Asuransi Simas Jiwa	16.622.212.329	17.204.576.505	2,28	2,38
Aset lain-lain				
PT Asuransi Penjaminan Kredit	20.068.122.864	-	2,75	0,00
PT Asuransi Sinarmas	314.387.682	39.142.542	0,04	0,01
PT Asuransi Simas Insurtech	7.340.000	5.140.000	0,001	0,001
PT Rizki Lancar Sentosa	-	135.245.293	0,00	0,02
	20.389.850.546	179.527.835	-	0,020
Liabilitas				
Beban akrual				
PT Asuransi Simas Insurtech	130.094.068	663.338.138	1,82	25,50
PT Rizki Lancar Sentosa	77.144.118	-	1,08	0,00
	207.238.186	663.338.138	2,90	25,50
Liabilitas sewa				
PT Rizki Lancar Sentosa	1.774.746.011	-	24,81	-

PT PASAR DANA PINJAMAN
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Beban dan Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective	
	2020	2019	2020	2019
			%	%
Beban usaha				
Beban umum dan administrasi				
PT Asuransi Simas Insurtech	595.103.767	18.748.399.824	6,77	79,49
PT Rizki Lancar Sentosa	408.473.649	1.644.221.606	4,64	6,97
PT Asuransi Sinar Mas	6.461.275	76.748.707	0,07	0,33
PT Sinarmas Multiartha	13.632.300	-	0,16	-
PT Arthamas Solusindo	1.294.338.000	-	14,72	-
PT Sinar Mas Multifinance	164.866.000	-	1,87	-
PT Asuransi Penjaminan Kredit	340.137.676	-	3,87	-
Jumlah	<u>2.823.012.667</u>	<u>20.469.370.137</u>	<u>32,10</u>	<u>86,79</u>
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan dari Investasi				
PT Asuransi Simas Jiwa	<u>40.119.909.797</u>	<u>41.850.409.840</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
PT Sinarmas Asset Management	<u>2.545.323.824</u>	<u>3.188.891.973</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>
Pendapatan bunga dan bagi hasil				
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>1.784.096.976</u>	<u>832.662.315</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>
Bunga liabilitas sewa				
PT Rizki lancar Sentosa	<u>273.577.352</u>	<u>-</u>	<u>100,00</u>	<u>-</u>

- b. Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan PT Rizki Lancar Sentosa (Catatan 22).
- c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kendaraan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 7).
- d. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran reksadana melalui gerai elektronik dengan PT Sinarmas Asset Management (Catatan 22).

- b. The Company has signed lease agreement for office space with PT Rizki Lancar Sentosa (Note 22).
- c. As of December 31, 2020 and 2019, vehicle are insured with PT Asuransi Sinar Mas (Note 7).
- d. The Company entered into an agreement on mutual fund marketing through electronic stores with PT Sinarmas Asset Management (Note 22).

22. Perjanjian dan Ikatan

a. Perjanjian Sewa

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Rizki Lancar Sentosa, pihak berelasi. Periode sewa adalah 5 (lima) tahun.

Beban sewa yang diakui dalam laba rugi selama tahun 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 17 dan 21.

22. Agreements and Commitments

a. Lease Agreements

On June 1, 2016, the Company entered into lease agreement for office space with PT Rizki Lancar Sentosa, a related party. The lease term is five (5) years.

The rental expense charge to profit or loss in 2020 and 2019 is disclosed in Notes 17 and 21.

b. Perjanjian Layanan Berbasis Aplikasi
Mobile

1. PT Creative Mobile Adventure (CMA)

Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan CMA, dimana CMA akan menyediakan jasa profesional kepada Perusahaan, antara lain menyediakan aplikasi mobile KIMO yang digunakan peminjam untuk berinteraksi dengan Sistem Danamas. Perjanjian ini mempunyai jangka waktu selama 1 tahun dan telah beberapa kali diperpanjang dengan tanggal jatuh tempo terakhir 1 Desember 2020 dan tidak diperpanjang.

2. PT Kioson Komersial Indonesia (KKI)

Pada tanggal 10 April 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan KKI, dimana KKI akan menyediakan jasa profesional kepada Perusahaan, antara lain menyediakan aplikasi mobile KIOSON yang digunakan peminjam untuk berinteraksi dengan Sistem Danamas. Perjanjian ini mempunyai jangka waktu selama 1 tahun, dan telah beberapa kali diperpanjang dengan tanggal jatuh tempo terakhir 1 Desember 2020 dan tidak diperpanjang.

3. PT Simpatindo Multi Media (SMM)

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan SMM, dimana SMM akan menyediakan jasa profesional kepada Perusahaan, antara lain menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan distribusi produk multi operator dari jaringan GSM dan CDMA dalam satu perjanjian dengan menggunakan system jaringan distribusi penjualan yang dikelola oleh Danamas. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Februari 2021 dan tidak diperpanjang.

b. Mobile Application Based Application
Agreement

1. PT Creative Mobile Adventure (CMA)

On August 1, 2016, the Company entered into a agreement with CMA, where CMA will render professional service to the Company, by providing KIMO mobile applications that borrowers can use to interact with Danamas Systems. This agreement has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on December 1, 2020 and is not extended.

2. PT Kioson Komersial Indonesia (KKI)

On April 10, 2017, the Company entered into a service agreement with KKI, where KKI will render professional service to the Company, by providing KIOSON mobile applications that borrowers can use to interact with Danamas Systems. This agreement has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on December 1, 2020 and is not extended.

3. PT Simpatindo Multi Media (SMM)

On February 25, 2019, the Company entered into an agreement with SMM, whereby SMM would provide professional services to the Company, including organizing marketing and distribution of multi-operator products from GSM and CDMA networks in one agreement by using a sales distribution network system managed by Danamas. This agreement matured on February 1, 2021 and is not extended.

c. Perjanjian Kerjasama Layanan Tanda Tangan Elektronik

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Solusi Net Internusa (DigiSign) dengan jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Oktober 2021. Berdasarkan perjanjian ini, DigiSign akan menyediakan jasa profesional kepada Perusahaan, antara lain menyediakan layanan penggunaan tanda tangan elektronik, dimana layanan DigiSign akan diberikan sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini.

d. Perjanjian Kerjasama Distribusi Pulsa Elektrik

Pada tanggal 2 September 2019. Berdasarkan perjanjian ini, Digital Reload akan menyediakan pulsa elektronik dan paket data untuk wilayah Indonesia untuk 4 operator yaitu Telkomsel, XL/AXIS, Tri, Smartfren, dimana layanan Digital Reload akan diberikan sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini. Perjanjian ini tanpa ada batas akhir atau ARO sampai salah satu pihak mengajukan untuk mengakhiri perjanjian ini.

e. Perjanjian Kerjasama Pemasaran Reksa Dana Melalui Gerai Elektronik

Pada tanggal 19 Juni 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Sinarmas Asset Management, pihak berelasi (Catatan 21). Berdasarkan perjanjian ini, dimana PT Sinarmas Asset Management akan menyediakan jasa profesional kepada Perusahaan, antara lain untuk melaksanakan kerja sama pemasaran melalui pembukaan rekening secara elektronik serta pembelian (*subscription*) dan penjualan kembali (*redemption*) Unit Penyertaan Reksa Dana yang dikelola PT Sinarmas Asset Management, secara elektronik melalui *platform* milik Danamas. Perjanjian ini tanpa ada batas akhir atau ARO sampai salah satu pihak mengajukan untuk mengakhiri perjanjian ini.

c. Agreement Of Electronic Signature Services

On October 8, 2018, the Company entered into an agreement with PT Solusi Net Internusa (DigiSign), with maturity date until October 31, 2021. Based on this agreement, DigiSign will provide professional services to the Company, including providing services to use electronic signatures, where DigiSign services will be provided in accordance with the provisions of this Agreement.

d. Agreement on The Distribution Of Electrical Pulsa

On September 2, 2019, the Company entered into an agreement with Digital Reload. Based on this agreement, Digital Reload will provide electronic pulses and data packages for the territory of Indonesia for 4 operators namely Telkomsel, XL/AXIS, Tri, Smartfren, where Digital Reload services will be provided in accordance with the terms of this Agreement. This agreement is without an expiry date or ARO until one party submits to terminate this agreement.

e. Agreement on Mutual Fund Marketing through Electronic Stores

On June 19, 2017, the Company entered into an agreement with PT Sinarmas Asset Management, a related party (Note 21). Based on this agreement, whereby PT Sinarmas Asset Management will provide professional services to the Company, including to carry out marketing cooperation for opening electronic account related to subscription and redemption of Mutual Fund Participation Units managed by PT Sinarmas Asset management, electronically through Danamas' platform. This agreement is without an expiry date or ARO until one party submits to terminate this agreement.

23. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

24. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa sebesar Rp 2.606.929.553.

25. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

23. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of corona virus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the Government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

24. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company as of December 31, 2020 is acquisitions of fixed assets through lease liability amounting to Rp 2,606,929,553.

25. Subsequent Event After Reporting Date

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements.

26. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

26. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contracts with Customers

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 73, Leases

Application of PSAK No. 73

The Company has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73:

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK No.73/ <i>Adjustment PSAK No.73</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset lain-lain	356.762.836	(135.245.293)	221.517.543	Other Asset
Aset tetap	<u>3.364.981.544</u>	<u>2.606.929.553</u>	<u>5.971.911.097</u>	Property and equipment
	<u>3.721.744.380</u>	<u>2.471.684.260</u>	<u>6.193.428.640</u>	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas sewa	<u>778.597.883</u>	<u>2.606.929.553</u>	<u>3.385.527.436</u>	Lease liabilities

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 16%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perusahaan meningkat sebesar Rp 2.606.929.553 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp 135.245.293 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 2.471.684.260. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 2.606.929.553 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa untuk kontrak sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi.

PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 16%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Company's property and equipment increased by Rp 2,606,929,553 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 135,245,293 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 2,471,684,260. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 2,606,929,553 which comprised recognition of lease obligation for lease contracts that were previously accounted for as operating leases.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK No. 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK No. 30 as of December 31, 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK No. 73 as of January 1, 2020 is as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	135.245.293	Operating lease commitment disclosed as at December 31, 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	2.606.929.553	Discounted using the Company's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	778.597.883	Finance lease obligations as at December 31, 2019
Dikurangi:		Less:
Sewa jangka pendek	<u>-</u>	Short-term leases
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u><u>3.385.527.436</u></u>	Lease liabilities recognized as at January 1, 2020
